

**HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD DI KECAMATAN  
WANAREJA**

**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Muhammad Rizal  
NIM. 09105241039

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2015**

HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD DI KECAMATAN  
WANAREJA

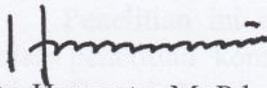
## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD DI KECAMATAN WANAREJA" yang disusun oleh Muhammad Rizal, NIM. 09105241039 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

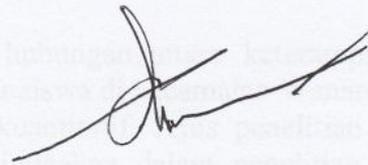
Yogyakarta, 21 APRIL 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 196009021987021001



Eko Budi Prasetyo, M. Pd.  
NIP. 19621028 198803 1 002

## **HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD DI KECAMATAN WANAREJA**

## **RELATIONSHIP MANAGEMENT SKILLS TEACHER IN CLASS WITH PRIMARY SCHOOL STUDENTS LEARNING ACHIEVEMENT IN DISTRICT WANAREJA**

Oleh:  
Muhammad Rizal  
NIM. 09105241041

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru kelas di kecamatan Wanareja yang berjumlah 365 Guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, sebanyak 40 guru yang terdiri dari 32 guru berstatus PNS dan 8 guru berstatus wiyata bakti. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan angket, dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan analisis dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana satu prediktor.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 40$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.304. Karena koefisien korelasi antara  $r_{x,y} = 0.851 > r_{(0.05)(40)} = 0.304$ , berarti koefisien korelasi tersebut signifikan.

Kata kunci: *keterampilan guru, pengelolaan kelas, prestasi belajar*

### **Abstract**

This study aimed to determine the relationship between teachers' skills in managing the classroom with student achievement in the district Wanareja.

This study uses a quantitative approach. This research is correlational research. The population used in this study is a first grade teacher in the district Wanareja totaling 365 Teacher. The sampling technique in this research is the random sampling, a total of 40 teachers consisting of 32 teachers are civil servants and 8 teacher status Wiyata devotion. The instrument used to determine the skills of classroom teachers in managing the questionnaire, and to determine student

achievement with the analysis of documents. Data analysis techniques in this study using simple regression techniques one predictor.

Based on the results of the data analysis of this study it can be concluded that: There is a relationship between teachers' skills in managing a classroom with student achievement in the district Wanareja. The correlation coefficient significance test done by mengonsultasi price r count with r table, at  $\alpha = 5\%$  with  $N = 40$  is obtained r table for 0304. Because the correlation coefficient between  $r_{xy} = 0851 > r_{(0.05)(40)} = 0.304$ , mean correlation coefficient is significant.

**Keywords:** *teacher skills , classroom management , learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini, maka muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam setiap pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang terintegral.

Namun pendidikan di Indonesia saat ini tidak lepas dari berbagai permasalahan, diantaranya masih minimnya sarana-prasarana sekolah, rendahnya kualitas guru, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahal biaya pendidikan hingga menurunnya mutu pendidikan.

Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya dengan perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan

yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua siswa, siswa dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa dan lebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasi baik fisik maupun psikis.

Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Diantara faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak serta faktor eksternal., yaitu faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, iklim sekolah, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan pra sarana belajar. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

terdapat faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa yaitu keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya profesionalisme guru harus diperhatikan.

Salah satu indikator bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu usaha guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:173), pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Oleh sebab itu, pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang diperlukan agar peserta didik merasa aman, nyaman dan senang berada di sekolah dan tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada 10 Desember 2013 di beberapa sekolah dasar di kecamatan Wanareja, terlihat masih jarang guru-guru melakukan pengelolaan kelas yang bervariasi. Tata ruang yang masih biasa, membuat siswa bosan dengan suasana di dalam kelas. Siswa yang duduk di belakang,

selalu akan duduk dibelakang jika guru tidak memberikan instruksi untuk maju kedepan. Suasana kelas yang selalu sama, membuat motivasi belajar siswa akan menurun. Peningkatan prestasi belajar juga tidak terlalu signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan angka kelulusan yang cukup signifikan. Data yang diperoleh dari DISDIKPORA Kecamatan Wanareja tingkat kelulusan menurun dari 99,51% pada tahun 2010 menurun hingga 93,34% tahun 2011 dan 89,18% pada tahun 2012.

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran.

Sebelum memberikan pengertian tentang pengelolaan kelas berikut ini adalah pengertian tentang kelas yang dikemukakan oleh Purnomo (2005: 3), bahwa "Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan emosional)".

Hadari Nawawi (2001), menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas, berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap program untuk melakukan kegiatan-kegiatan proaktif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa.

Hamid Darmadi (2004: 6) pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.

Tujuan pengelolaan kelas menurut sudirman dalam Djamarah (2006) pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberi kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik. Sedangkan Arikunto (dalam Djamarah 2006) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dari pendapat ahli, dapat disimpulkan tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana kelas yang nyaman agar terhindar dari hal yang mengganggu, sehingga tercapai tujuan pengajaran yang kondusif, efektif, dan efisien.

Untuk dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas yang efektif guru sering melibatkan dan

memperhatikan isyarat siswa, memfasilitasi transisi yang efektif antara tahapan yang berbeda antar kelas, pengaturan dan memelihara catatan murid yang baik. mengembangkan dan menggunakan pengelolaan kelas yang efektif, dapat membantu siswa merasa nyaman, aman, dihormati, menantang, dan mengarah ke pemberdayaan siswa.

Dalam buku Kamus Besar Indonesia prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dalam tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Sedangkan dalam Kamus Kata-kata Serapan Asing dinyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan bekerja (J. S. Badudu, 2003: 258).

Dari dua pengertian di atas mengenai prestasi, meskipun ada perbedaan dari sisi redaksi, namun pada intinya tetaplah sama yaitu hasil usaha atau perolehan yang diraih dengan cara bekerja dalam hal ini belajar yang ditunjukkan dengan nilai baik itu berupa angka maupun huruf dan dapat menyenangkan hati.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas psikis/mental yang menimbulkan perubahan dalam segala perilaku individu yang relatif menetap yang tidak hanya terjadi pada masa sekarang saja tetapi bisa pada masa mendatang baik melalui latihan ataupun pengalaman.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diraih seseorang selama dan sesudah ia mengalami proses belajar (W.S. Winkel, 1999: 52). Sedangkan menurut Sutratinah Tirtonegoro (2006: 43) prestasi belajar

ialah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Adapun menurut Benjamin S. Bloom dan Rathwohl, sebagaimana yang dikutip oleh Yatim Riyanto (2009: 17-18), bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah psikomotor (*psychomotor domain*), dan ranah afektif (*affective domain*).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi tiga ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*), 2) ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menguraikan masalah atau keadaan yang ada di lapangan dan menganalisa data atau informasi yang diperoleh tentang kondisi keterampilan guru terhadap prestasi belajar siswa, kemudian mencari apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut atau tidak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua atau beberapa variabel (Suharsimi Arikunto, 2006:247).

### Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2007: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Angket Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Penyusunan angket keterampilan guru dalam mengelola kelas mengacu pada dua faktor yaitu: mengatur kondisi fisik dan mengatur kondisi emosional. Ada 12 indikator dalam penyusunan instrumen penyusunan angket yang terdiri dari 25 item soal.

- b. Dokumentasi Data

Dokumentasi data diambil dari nilai rata-rata semua mata pelajaran pada raport semester gasal tahun pelajaran 2014/2015.

### Teknik Analisis Data

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus *pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

X : Variabel Prediktor

Y : Variabel Kriteria

N : Jumlah pasangan skor

$\Sigma xy$  : Jumlah skor kali X dan Y

- $\Sigma x$  : Jumlah skor X
- $\Sigma y$  : Jumlah skor Y
- $\Sigma x^2$  : Jumlah kuadrat skor X
- $\Sigma y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y
- $(\Sigma x)^2$  : Kuadrat jumlah skor X
- $(\Sigma y)^2$  : Kuadrat jumlah skor Y

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas kaitannya dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja. Data untuk mengidentifikasi keterampilan guru dalam mengelola kelas diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 23 pertanyaan.

Uji hipotesisnya yaitu “Terdapat hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi korelasi dapat di lihat di tabel 1.

**Tabel 1.** Koefisien Korelasi Keterampilan Guru dalam Mengelola kelas (X) dengan Prestasi (Y)

Korelasi	$r_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X.Y	0.855	0.304	Signifikan

Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 40$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.304. Karena koefisien korelasi antara  $r_{x1.y} = 0.855 > r_{(0.05)(40)} = 0.304$ , berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan keterampilan guru

dalam mengelola kelas kaitannya dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja”, diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja

Pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Usman (2004: 97), bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar". Dengan pernyataan tersebut, terbukti bahwa dengan pengelolaan kelas yang baik proses belajar mengajar menjadi maksimal dan prestasi belajar siswa meningkat.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Selanjutnya faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar anak, seperti kebersihan rumah, udara, iklim sekolah, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdapat faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa yaitu keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya profesionalisme guru harus diperhatikan.

Salah satu indikator bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu usaha guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pengelolaan kelas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, terlebih lagi belum adanya satupun pendekatan belajar yang dikatakan paling baik untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di kelas. Kepedulian seorang guru sangat penting dalam membangun situasi kondusif di dalam kelas. Dengan situasi kondusif di dalam kelas, akan membuat pembelajaran lebih efektif dan optimal.

Pengelolaan kelas yang efektif sering melibatkan dan memperhatikan isyarat siswa, seperti memfasilitasi transisi yang efektif antara tahapan yang berbeda antar kelas, pengaturan dan memelihara catatan murid yang baik, dan tentu saja mengembangkan dan menggunakan strategi pengajaran yang kuat. Sehingga dengan menggunakan pengelolaan kelas yang efektif, dapat membantu siswa merasa nyaman, aman, dihormati, menantang dan mengarah ke pemberdayaan siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa: keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja mempunyai hubungan yang nyata (signifikansi).

### **Saran**

1. Agar sekolah-sekolah di kecamatan Wanareja yang masih kurang dalam pengelolaan kelas untuk lebih bervariasi lagi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas kaitannya dengan prestasi belajar siswa di daerah lain.
3. Agar melakukan penelitian tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas kaitannya dengan prestasi belajar siswa dengan metode lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Alfabeta.
- Hamid Darmadi. (2004). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- J. S. Badudu (2003). *Kamus Kata-kata Serapan Asing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnomo. (2005). *Strategi Pengajaran*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrinah Tirtonegoro. (2006). *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- W. S. Winkel. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. PT Grasindo Persada.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigm Baru Pembeajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.